

PELATIHAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA TOKO BUTET DI PASAR PATRA JAKARTA BARAT

Andi Wijaya¹, Steven Delon Herjana² & Marshela³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: andiw@fe.untar.ac.id

²Program Studi Sarjana Manajemen, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: stevendelonherjana@gmail.com

³Program Studi Sarjana Manajemen, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: marselala2016@gmail.com

ABSTRACT

Financial reporting is a very important step for every business, because financial reports not only provide an overview of the financial health of a business, but also serve as a strong basis for making business decisions and accurate tax reporting. One of the main components of a financial report is the income statement. This report presents income and business expenses during a certain period, making it possible to calculate the amount of net profit or loss obtained by the business. With clear financial reports, stores can find out how much revenue is obtained from sales, how much operational costs are incurred, and how much profit is obtained. Without financial reports, stores will have difficulty measuring business performance objectively and planning the necessary improvement steps. This PKM program, the main objective is to help Butet's store in overcoming problems related to financial reporting that have been felt so far. Many small and medium businesses have difficulty in terms of proper recording and accurate financial reports, which has an impact on inaccuracy in tax calculations. Therefore, this training program aims to provide the knowledge and skills needed to prepare a correct income statement, so that stores can more easily fulfill their tax obligations. With good record keeping and neat financial reports, Butet's shop can not only get a clearer picture of its financial condition, but can also increase its credibility in terms of tax reporting.

Keywords: sales, costs, financial reports

ABSTRAK

Pembuatan laporan keuangan adalah langkah yang sangat penting bagi setiap usaha, karena laporan keuangan tidak hanya memberikan gambaran kondisi kesehatan keuangan suatu usaha, tetapi juga menjadi dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan bisnis dan pelaporan pajak yang akurat. Salah satu komponen utama dalam laporan keuangan adalah laporan laba rugi. Laporan ini menyajikan pendapatan dan beban usaha selama periode tertentu, sehingga memungkinkan untuk menghitung besarnya laba atau rugi bersih yang diperoleh usaha. Dengan adanya laporan keuangan yang jelas, toko dapat mengetahui berapa banyak penerimaan yang diperoleh dari penjualan, berapa besar biaya operasional yang dikeluarkan, serta seberapa besar keuntungan yang diperoleh. Tanpa laporan keuangan, toko akan kesulitan untuk mengukur kinerja bisnis secara objektif dan merencanakan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan. Program PKM ini, tujuan utamanya adalah untuk membantu toko Butet dalam mengatasi permasalahan terkait pelaporan keuangan yang selama ini dirasakan. Banyak usaha kecil dan menengah mengalami kesulitan dalam hal pencatatan yang tepat dan laporan keuangan yang akurat, yang berdampak pada ketidaktepatan dalam perhitungan pajak. Oleh karena itu, program pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menyusun laporan laba rugi yang benar, sehingga toko dapat lebih mudah dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Dengan pencatatan yang baik dan laporan keuangan yang rapi, toko Butet tidak hanya dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi keuangannya, tetapi juga dapat meningkatkan kredibilitasnya dalam hal pelaporan pajak.

Kata Kunci: penjualan, biaya, laporan keuangan

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah salah satu alat penting yang digunakan oleh perusahaan untuk menggambarkan kondisi keuangan dan kinerja mereka dalam suatu periode waktu tertentu. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan informasi yang jelas dan terstruktur tentang posisi keuangan perusahaan serta transaksi yang terjadi selama periode tersebut. Laporan keuangan umumnya terdiri dari beberapa komponen utama yang saling berkaitan, yaitu: laporan laba rugi (*income statement*), laporan Arus Kas (*cash flow statement*), dan laporan perubahan posisi

modal (*statement of changes in equity*). Keberadaan laporan keuangan ini sangat penting bagi berbagai pihak yang berkepentingan, seperti manajemen perusahaan, pemegang saham, kreditur, regulator, dan pihak lain yang membutuhkan informasi untuk pengambilan keputusan, seperti investasi, pemberian kredit, atau penilaian kinerja perusahaan. Dengan laporan keuangan, pihak-pihak tersebut dapat menilai apakah perusahaan tersebut sedang berkembang dengan baik atau menghadapi masalah keuangan yang perlu diperhatikan.

Menurut Erawati dan Abdulhadi (2018), data pada laporan keuangan dapat menjadi informasi ke dalam konteks yang memberikan makna. Menurut Gustina (2021), laporan keuangan adalah catatan atas informasi suatu entitas pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja entitas tersebut. Laporan keuangan dihasilkan dari masing-masing usaha yang kemudian dijadikan dasar dalam membuat keputusan dan laporan keuangan berisi data serta informasi bagi pihak lain. Menurut Gede & Artini (2017), data tersebut dianalisis sesuai teori dalam sumber dan dideskripsikan dengan menggunakan kalimat maupun gambar yang dapat memberikan penjelasan mengenai kinerja keuangan.

Laporan keuangan adalah hasil dari kegiatan pencatatan seluruh transaksi keuangan di perusahaan (Toto Prihadi, 2020). Kasmir (2018), mengungkapkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta), kewajiban dan modal, jumlah pendapatan jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Menurut Harmono (2016), unsur pengukuran posisi keuangan aktiva dan hutang (kewajiban). Menurut Sukmawati (2019), analisis rasio keuangan adalah menghitung dengan cara membagi satu elemen dengan elemen lainnya dalam laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui perbandingan atas kedua elemen tersebut. Menurut Hery (2020), analisis laporan keuangan adalah suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri. Menurut Sujarweni (2016) jenis laporan keuangan meliputi neraca (yang meliputi aktiva, kewajiban dan ekuitas pada suatu saat tertentu) dan laporan laba rugi.

Penelitian Fitriani (2021) menyimpulkan bahwa manajemen dapat menyusun laporan kegiatan usaha yang mereka asumsikan sebagai laporan keuangan. Padahal laporan tersebut masih sangat jauh dari standar laporan keuangan yang ada, hal ini dikarenakan mereka membuat laporan keuangan berdasarkan pemahaman mereka sendiri. Penelitian Yulianto (2021) dengan tema pelatihan manajemen keuangan Bagi UMKM “Kelompok Binaan Handayani Catering“ menyimpulkan bahwa salah satu kelemahan UMKM adalah masih lemahnya pengetahuan dan pemahaman mengenai manajemen keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Kirana (2023) menyimpulkan bahwa permasalahan yang paling banyak dihadapi UMKM adalah pencatatan keuangan yang belum dilakukan secara baik sehingga UMKM tidak memiliki laporan keuangan yang baik. Pelaporan keuangan yang kurang baik berdampak pada keterbatasan UMKM dalam mendapatkan pendanaan dari eksternal. Pendanaan dapat diperoleh jika UMKM memiliki laporan keuangan yang baik, sehingga investor dapat menilai kondisi keuangan UMKM tersebut. Berdasarkan penelitian di atas jelas terlihat bahwa pelatihan laporan keuangan ini sangat diperlukan untuk membantu UMKM dalam memperoleh pendanaan ataupun keperluan lainnya.

Toko Butet yang terletak di Duri Kepa, Jakarta Barat, saat ini menghadapi tantangan besar terkait pencatatan dan pelaporan keuangan. Selama ini, toko tersebut tidak melakukan pencatatan atas aktivitas keluar-masuk uang atau barang, termasuk penjualan, biaya, dan lainnya. Hal ini menyebabkan kesulitan ketika toko harus menyusun laporan pajak, karena

mereka tidak memiliki data yang jelas mengenai total penjualan dan keuangan lainnya. Salah satu masalah utama yang dihadapi oleh toko ini adalah kesulitan dalam mengetahui besarnya keuntungan bersih yang diperoleh. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pencatatan yang sistematis dan menyeluruh terhadap semua aktivitas yang terjadi di toko tersebut. Ketidakhadiran laporan keuangan yang terstruktur dengan baik menjadi faktor utama yang menghambat pemilik usaha dalam memahami situasi keuangannya.

Penyusunan laporan keuangan yang baik memungkinkan pemilik usaha untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai kesehatan finansial toko mereka. Laporan ini tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai pedoman kerja yang dapat memotivasi pemilik usaha untuk meningkatkan kinerja dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, penting bagi toko untuk segera melakukan penyusunan laporan keuangan secara rutin dan terstruktur agar dapat lebih mudah mengelola dan merencanakan masa depan bisnis.

Tujuan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah untuk membantu Toko Butet dalam menyusun laporan laba rugi yang dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kinerja keuangan toko. Dengan adanya laporan laba rugi, toko ini dapat lebih mudah mengetahui besarnya total penjualan, biaya operasional, dan keuntungan atau kerugian yang terjadi. Penyusunan laporan keuangan ini juga diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi toko, antara lain: perencanaan yang lebih baik, pencatatan yang tepat, dan penyusunan laporan pajak yang mudah.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Toko Butet di Jakarta bertujuan untuk membantu pemilik usaha dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam pencatatan dan penyusunan laporan keuangan UMKM. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

1) Metode ceramah

Pada langkah pertama, dilakukan pemberian motivasi kepada pemilik toko agar memiliki kemauan untuk melakukan pencatatan keuangan dalam usaha mereka. Selain itu, pemilik toko juga diberikan materi mengenai gambaran umum tentang laporan keuangan UMKM beserta manfaat yang dapat diperoleh dari pengelolaan keuangan yang baik. Kegiatan ini berlangsung selama satu jam, bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar yang diperlukan oleh pemilik toko.

2) Metode tutorial

Pada langkah kedua, pemilik toko mendapatkan pelatihan praktis mengenai laporan keuangan, mulai dari proses pencatatan hingga penyusunan laporan keuangan. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan keterampilan langsung agar pemilik toko dapat melakukan pencatatan yang benar dan menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi dasar. Kegiatan ini berlangsung selama lima jam.

3) Metode diskusi

Pada langkah ketiga, diadakan sesi diskusi untuk memberikan kesempatan kepada pemilik toko dalam mengemukakan masalah atau kendala yang mereka hadapi terkait dengan pengelolaan keuangan UMKM. Sesi ini bertujuan untuk mencari solusi bersama dan memberikan pemahaman lebih dalam mengenai tantangan yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM dalam hal keuangan. Kegiatan diskusi ini berlangsung selama satu jam.

Solusi yang ditawarkan untuk permasalahan mitra melalui pembuatan laporan laba-rugi memang merupakan langkah yang sangat tepat untuk membantu mereka memahami kondisi keuangan perusahaan. Berikut adalah tahapan yang dilakukan dalam solusi ini:

1) Membuat komponen laporan laba-lugi

Tahap pertama adalah memberikan pemahaman kepada mitra mengenai komponen-komponen utama dalam laporan laba-rugi. Komponen ini terdiri dari: pendapatan (penerimaan), biaya (*fixed costs dan variable costs*), dan laba/rugi.

2) Mengklasifikasikan komponen laporan laba-rugi

Setelah komponen laporan laba-rugi dikenalkan, tahap berikutnya adalah mengklasifikasikan dan mengelompokkan masing-masing komponen tersebut dengan lebih rinci. Dalam laporan laba-rugi, ada tiga kategori utama yang perlu dipahami oleh mitra: penerimaan (pendapatan), biaya, keuntungan/kerugian.

3) Membuat laporan laba-rugi

Tahap terakhir adalah pembimbingan untuk membuat laporan laba-rugi yang sesuai dengan data yang tersedia. Pada bagian ini, mitra akan dibimbing untuk: (1) Mengidentifikasi dan mencatat penerimaan dan biaya yang relevan. (2) Mengelompokkan informasi sesuai dengan kategori yang telah dipelajari pada tahap sebelumnya (pendapatan, biaya, keuntungan). (3) Menyusun laporan laba-rugi dengan format yang benar, yang mencakup pendapatan, biaya, dan hasil laba atau kerugian yang dihasilkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerimaan kas adalah sejumlah uang yang diterima oleh toko dan dapat segera digunakan kembali untuk keperluan operasional. Penerimaan ini dapat berupa uang tunai maupun bentuk lain yang setara kas. Penambahan kas dapat berasal dari berbagai transaksi, seperti penjualan tunai, pelunasan piutang oleh pelanggan, atau sumber lainnya yang meningkatkan saldo kas toko. Secara umum, penerimaan kas toko berasal dari dua sumber utama, yaitu: (a) penjualan tunai; dan (b) penjualan kredit (yang kemudian dilunasi).

Pendapatan dari penjualan barang kepada konsumen dicatat dalam bentuk sejumlah uang yang diterima atau masih harus diterima. Pengakuan pendapatan terjadi ketika barang atau jasa telah diberikan kepada pelanggan, tanpa memandang apakah pembayaran telah dilakukan atau belum. Jika pelanggan belum membayar, maka jumlah tersebut diakui sebagai piutang usaha. Jika pelanggan membayar sebelum menerima barang atau jasa, maka dana yang diterima dicatat sebagai pendapatan diterima di muka, hingga barang atau jasa benar-benar diserahkan. Pendapatan bersih dihitung dari total pendapatan kotor, kemudian dikurangi dengan: (a) potongan harga atau diskon; (b) retur penjualan; dan (c) tunjangan atau kompensasi lainnya.

Pendapatan diperoleh dari sejumlah barang yang dijual kepada konsumen. Toko harus melakukan pencatatan pada pendapatan yang diterimanya, baik penerimaan langsung ataupun penerimaan yang masih harus diterima pada waktu yang akan datang. Pendapatan diterima ketika toko telah memberikan barang tersebut kepada konsumen. Apabila barang sudah diberikan dan pembayaran belum dilakukan oleh konsumen maka toko memiliki tagihan (piutang) kepada konsumen. Besarnya nilai pendapatan bersih ditentukan oleh pendapatan total yang dikurangi dengan potongan harga atau diskon, retur, dan tunjangan lainnya.

Tabel 1

Keterangan	Biaya
Penjualan	xxx
Retur penjualan	xxx
Potongan harga	xxx
Kompensasi lain	xxx

Biaya merupakan sejumlah uang yang dikeluarkan/dikorbankan oleh toko untuk menghasilkan/mendapatkan suatu produk atau jasa. Adapun jenis biaya yang dikeluarkan mencakup distribusi, persediaan, tenaga kerja, *overhead*, dll. Jumlah uang yang dikeluarkan ini dilakukan pencatatan dalam pembukuan dan diakui sebagai beban. Toko Langgeng Jaya bukan merupakan toko yang menghasilkan produk melalui tahapan proses produksi, produk diperoleh melalui pemasok sehingga tidak ada unsur biaya produksi dari bahan baku dan tenaga kerja untuk menghasilkan barang tersebut. Tim PKM melakukan pendampingan untuk membantu menghitung besarnya beban/biaya pada toko ini. Beban yang dihitung berdasarkan beban yang tidak terkait dengan bahan baku dan tenaga kerja langsung. Beban pada toko ini meliputi gaji pegawai, listrik, telepon dan internet, penyusutan kendaraan, transportasi, perlengkapan, biaya tak terduga.

Tabel 2

Keterangan	Biaya
Harga Pokok Penjualan	xxx
Gaji pegawai	xxx
Listrik	xxx
Telepon dan internet	xxx
Penyusutan kendaraan	xxx
Transportasi	xxx
Perlengkapan	xxx
Biaya tak terduga	xxx

Pada bagian ini dilakukan pendampingan untuk menjelaskan kepada mitra tentang konsep laporan laba rugi. Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan salah satu laporan keuangan utama yang digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan suatu usaha dalam suatu periode tertentu. Secara umum, laporan laba rugi memuat informasi: (a) Pendapatan (*revenue* dari penjualan), merupakan seluruh penghasilan yang diperoleh dari aktivitas operasional utama usaha, misalnya penjualan produk; (b) Harga Pokok Penjualan (HPP), Biaya langsung yang terkait dengan pengadaan barang atau penyediaan jasa yang dijual; (c) Laba Kotor (*Gross Profit*), dihitung dari Pendapatan Harga Pokok Penjualan; (d) Beban Operasional (*operating expenses*), termasuk beban penjualan, beban administrasi, dan beban umum lainnya yang dikeluarkan untuk menjalankan usaha; (e) Laba usaha (*operating income*), diperoleh dari laba kotor beban operasional; (f) Pendapatan dan beban lainnya, seperti pendapatan bunga atau beban bunga, keuntungan atau kerugian dari penjualan asset; dan (g) Laba bersih (*Net income*), hasil akhir dari laporan laba rugi, dihitung dari Laba Usaha +/- Pendapatan/Beban Lainnya Pajak.

Berikut ini adalah format laporan laba rugi yang disampaikan ke mitra, laporan laba rugi ini terdiri atas unsur penerimaan, pengeluaran, dan laba bersih.

Tabel 3

Keterangan	Satuan Mata Uang (Rp)	Total
Penjualan:	xxx	
-/- Retur penjualan	xxx	
-/- Potongan harga	xxx	
+/+ Kompensasi lain	xxx	
Total penjualan		xxx
Biaya-biaya:		
Harga Pokok Penjualan	xxx	

Gaji pegawai	xxx	
Listrik	xxx	
Telepon dan internet	xxx	
Penyusutan kendaraan	xxx	
Transportasi	xxx	
Perlengkapan	xxx	
Biaya tak terduga	xxx	
Total Biaya		xxx
Laba Kotor (penjualan-biaya)		xxx
-/- Bunga Bank	xxx	
-/- Pajak	xxx	
Laba Bersih		xxx

4. KESIMPULAN

Mitra (pemilik toko kelontong) mengalami kendala dalam pencatatan keuangan karena seluruh transaksi masih dilakukan secara manual dan berdasarkan ingatan. Hal ini sangat berisiko karena pendapatan tidak tercatat dengan akurat, biaya operasional dapat terlupakan atau tidak dihitung, keuntungan tidak diketahui secara pasti, dan mitra kesulitan dalam evaluasi bisnis dan pengambilan keputusan.

Mitra sebaiknya melakukan penerapan sistem pencatatan sederhana secara sederhana, baik yang menyangkut buku kas harian, Pencatatan stok barang, maupun laporan mingguan/bulanan baik yang menyangkut penerimaan maupun biaya agar dapat mengetahui kondisi keuangan mitra.

Mitra perlu dibekali dengan pendidikan keuangan dasar mengenai cara menghitung keuntungan (laba = penerimaan - biaya), cara memisahkan uang pribadi dan uang usaha, maupun mengenai pentingnya pencatatan untuk pertumbuhan usaha

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah mendukung dan memwadhahi kegiatan ini.

REFERENSI

- Ahmad Rudi Yulianto (2021). Pelatihan Manajemen Keuangan Bagi UMKM “Kelompok Binaan Handayani Catering“ di tengah Covid 19. *Jurnal Surya Masyarakat* Vol 4 No. 1. DOI:10.26714/jsm.4.1.2021.60-68
- Desty Hapsari Kirana (2023). Peningkatan Kesejahteraan Umkm Melalui Strategi Digital Marketing. Kumawula. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 4 No. 1.
- Erawati, T. (2018). Pengaruh Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Kapasitas Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Akmenika*.
- Gede, L. (2017). Analisis Pendapatan Asli Daerah (Pad) Dalam Upaya Pelaksanaan Otonomi Daerah Di Kabupaten Badung Bali. 6(5), 2360–2387.
- Gustina, I. (2021). Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Akademi Akuntansi*

- Harmono. (2016). Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hery. (2020). Analisis Laporan Keuangan. PT. Grasindo. Jakarta.
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Raja Grafindo Persada. Bandung.
- Putri Aulia Fitriani (2021). Analisis Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Di Kelurahan Padasuka. Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan/Vol. 4, No 2.
- Sri Wahyuni. (2020). Metode Penelitian Akuntansi & Manajemen. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Toto Prihadi. (2020). Analisis Laporan Keuangan, Konsep dan Aplikasi. PT.Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- V. Wiratna Sujarweni. (2016). Manajemen Keuangan Teori Aplikasi dan Hasil Penelitian. Pustaka Baru Press, Yogyakarta.